

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup individu, karena semakin berkembangnya jaman maka semakin maju pula pendidikan di Indonesia bahkan dunia. Raharja mengatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia yang bermaksud untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu, karena dalam diri setiap individu mempunyai potensi yang berbeda-beda.¹

Dalam Al-quran sendiri, sudah dijelaskan tentang kegagalan dalam menyelesaikan masalah sendiri seperti firman Allah SWT dalam surat Al- A'rāf ayat 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُم
أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak,*

¹Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), cet. 3, p. 1

bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Pendidikan bukan hanya dapat mencerdaskan akan tetapi dapat merubah sistem pemikiran individu, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam bekerja dan bisa mengangkat perekonomian individu tersebut sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi. Motivasi menurut Sobur merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dorongan yang terjadi dalam individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk membuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.²

Motivasi menurut Maslow adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu motivasi tidak sama dengan tekad, maupun faktor lain yang muncul sebagaimana diperlihatkan oleh individu, misalnya perubahan jasmaniah dan perubahan pendewasaan, penentu-penentu situasional dan budaya, maupun perubahan psikologis seperti

²Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta : 2010), cet. 3, p. 268

rintangan yang retroaktif dan proaktif atau proses belajar yang laten.³

Golongan ekonomi lemah merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan sangat rendah, seperti pengrajin rakyat, petani yang penggarap tanah yang sangat sedikit, buruh tani dan pedagang kaki lima.⁴ Faktor ekonomi keluarga siswa dapat menjadi pemicu tingginya motivasi belajar atau bisa sebaliknya.

Dalam penelitian awal yang saya lakukan di SMAN 1 Pandeglang berdasarkan keterangan Ade Gunawan, guru BK sekolah tersebut, jumlah itu berdasarkan data siswa yang diisi pada formulir pendaftaran.

SMAN 1 Pandeglang ini terdapat 1.315 orang siswa, dalam jumlah tersebut didapatkan 85 siswa yang berasal dari keluarga pra sejahtera 10 diantaranya adalah siswa kelas XII dan 35 orang duduk dikelas X dan XI yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas XII dari keluarga pra sejahtera. Gunawan mengatakan bahwa berdasarkan pengamatannya selama menjadi guru BK anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera justru itu mempunyai motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang lain.

Berdasarkan paparan tersebut saya tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan konseling dengan metode *Client Centered* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga pra

³Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993), cet. 3, p. 101

⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), p. 9

sejahtera dalam skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik *Client Centered* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dari Keluarga Pra Sejahtera”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi motivasi belajar siswa dari keluarga pra sejahtera di SMAN 1 Pandeglang ?
2. Bagaimana hasil teknik *Client Centered* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pra sejahtera di SMAN 1 Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi motivasi belajar siswa dari keluarga pra sejahtera di SMAN 1 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui hasil teknik *Client Centered* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pra sejahtera di SMAN 1 Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :
Menambah wawasan dalam mengatasi masalah yang ada disekitar dunia pendidikan, serta mengembangkan penelitian yang lebih luas dimasa yang akan datang terkait dalam dunia pendidikan yang kurang mendapatkan perhatian.

2. Bagi konselor :

Memperkaya teknik dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah, dan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual dengan metode yang efektif.

3. Bagi ilmu pengetahuan :

Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang lemah ekonomi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang motivasi belajar di sekolah bukanlah yang pertama kali. Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang mirip yang dilakukan oleh Widayanti Lestari dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran (PTK di SMPN 3 Coclomadu, Karang Anyar kelas VIII semester genap).*

Di dalam penelitian ini Lestari bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran artikulasi. Metodenya meliputi observasi dan test tertulis serta metode bantu yang meliputi catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif.⁵

⁵Lastar Widayanti, *“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran, Siswa Kelas VIII SMPN 3 Coclomadu Tahun Ajaran 2009/2010”*, Mahasiswa Muhammadiyah Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan diakses pada tanggal 29 Juli 2016.

Dalam skripsi ini Lestari menuliskan secara detail dan jelas, hanya saja dalam penerapannya kurang efektif karena hanya mengkedepankan satu mata pelajaran saja.

Apabila ada perluasan pengarahannya dan waktu yang diperpanjang misalnya 3 atau 5 kali pertemuan dalam satu minggu mungkin hasil yang didapat akan lebih maksimal.

Penelitian lain dilakukan oleh Ika Rahmawati dengan judul *“Penerapan Model Konseling Client Centered Untuk Menangani Rasa Kebimbangan Siswa Kelas XII SMA 2 Kudus Dalam Menentukan Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi.”*

Rahmawati menjelaskan bahwa siswa SMA 2 Kudus khususnya jarang sekali menempuh pendidikan tinggi tidak berdasarkan bakat dan minatnya. Kebanyakan dari mereka ada yang masuk ke perguruan tinggi karena tuntutan atau paksaan dari orang tua.

Bahkan tak jarang mereka bimbang hendak melanjutkan kemana serta karena motif ekonomi agar lekas mendapatkan pekerjaan sehingga timbul rasa kecemasan dan kebingungan dalam memilih studi lanjut ke perguruan tinggi.⁶

Dalam skripsi ini Rahmawati menjelaskan dengan baik permasalahan yang dihadapi, akan tetapi kurang efektif karena kurangnya intensitas waktu dalam konseling, sehingga pemaparan yang diberikan klien tidak dapat terekplor dengan maksimal.

⁶Ika Rahmawati *“Penerapan Model Konseling Client Centered Untuk Menangani Rasa Kebimbangan Siswa Kelas VII IPA SMA 2 Kudus Dalam Menentukan Studi Lanjut Keperguruan Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013”*, Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Skripsi tidak diterbitkan. Diakses tanggal 29 Juli 2016.

Penelitian lain dilakukan oleh Beni Saputra dengan judul “*Studi Kasus Penanganan Siswa Yang Intervert Dengan Menggunakan Konseling Client Centered Siswa Kelas XI Busana Butik 2 SMKN 1 Kudus tahun pelajaran 2012/2013*”.

Saputra menjelaskan pada umumnya intervert adalah pribadi yang mengarah pada pengalaman subyektif, memusatkan diri pada dunia dalam privat, dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan cenderung menyendiri, tidak ramah dan anti sosial.⁷

Dalam skripsi ini metode *client centered* digunakan oleh Saputra dengan baik, penjelasan tentang masalah intervert juga dibahas dengan sangat jelas. Akan tetapi eksplorasi masalah dilakukan terlalu singkat, dan pertemuan dilakukan hanya dalam 4 sampai 5 kali pertemuan. Jika ditambah perpanjangan waktu sampai 7 atau 10 kali pertemuan mungkin akan didapatkan hasil yang maksimal.

F. Kerangka Teori

Motivasi belajar adalah dorongan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu sedangkan menurut Dimiyati dan

⁷Beni Saputra “*Studi Kasus Siswa Yang Introvert Dengan Menggunakan Konseling Clint Centered Piswa Kelas XI Busana Butik 2 SMKN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Mahasiswa FKIP UMK. Skripsi tidak diterbitkan. Diakses tanggal 29 Juli 2016.

Mujono menyatakan motivasi adalah dorongan menilai yang menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Kebutuhan-kebutuhan ini yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dibagi oleh Maslow dalam tujuh bagian yaitu psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, akulturasi, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Sudirman mengemukakan bahwa fungsi motivasi.

1. Mendorong manusia untuk membuat, jadi sebagai penggerak, atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang haru dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸

Proses Terapeutik

Tujuan terapeutik menurut Rogers, pertanyaan “siapa saya mengatakan kebanyakan orang pada psikoterapi. Mereka tampaknya bertanya bagaimana saya bisa menemukan diri nyata saya? bagaimana saya bisa menjadi apa yang saya sangat inginkan? bagaimana saya bisa memahami apa yang ada di balik dinding saya dan menjadi diri sendiri.

Tujuan dasar terapeutik *client centered* adalah untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh.

Guna mencapai tujuan terapeutik tersebut, terapis perlu mengusahakan agar klien bisa memahami hal-hal yang baik di balik topeng yang dikenakannya. Klien mengembangkan kepura-puraan dan bertopeng sebagai pertahanan terhadap ancaman. Sandiwara yang dimainkan oleh klien menghambatnya untuk tampil utuh dihadapan orang lain dan dalam usahanya menipu orang lain, ia menjadi asing terhadap dirinya sendiri.

Rogers menguraikan berikut (1) keterbukaan pada pengalaman (2) kepercayaan terhadap organisme diri sendiri (3) tempat evaluasi internal (4) kesediaan untuk menjadi proses. Ciri-ciri tersebut merupakan ciri-ciri tujuan dasar terapi *client centered*.

⁸Muh. Yusuf Mappase, Jurnal Medtek, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmablelogic Controler (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makasar”, vol.1, nomer 2, Oktober 2009, p. 5

1. Keterbukaan Pada Pengalaman

Keterbukaan pada pengalaman perlu memandang kenyataan tanpa mengubah bentuknya supaya sesuai dengan struktur diri yang tersusun lebih dulu. Sebagai lawan kebertahanan, keterbukaan pada pengalaman menyiratkan menjadi lebih sadar terhadap kenyataan sebagaimana kenyataan itu hadir di luar dirinya. Hal ini juga berarti bahwa kepercayaan-kepercayaan orang tidak kaku.

Dia dapat terbuka terhadap pengetahuan lebih lanjut dan pertumbuhan sarta mentoleransi kedwitarian. Orang yang memiliki kesadaran atas dirinya sendiri pada saat sekarang dan kesanggupan mengalami dirinya dengan cara-cara yang baru.

2. Kepercayaan Terhadap Organisme Dirinya Sendiri

Salah satu tujuan terapi adalah membantu klien dalam membangun rasa percaya terhadap diri sendiri, acap kali pada tahap-tahap permulaan terapi kepercayaan klien pada diri sendiri dan terhadap putusan-putusannya sendiri sangat kecil. Mereka secara khas mencari saran dan jawaban-jawaban dari luar karena pada dasarnya mereka tidak mempercayai kemampuan-kemampuan dirinya untuk mengarahkan hidupnya sendiri, kepercayaan klien pada pengalaman-pengalamannya sendiri, kepercayaan klien pada dirinya sendirinya pun mulai timbul.

3. Tempat Evaluasi Internal

Tempat evaluasi internal yang berkaitan dengan kepercayaan diri berarti lebih banyak mencari jawaban-jawaban pada diri sendiri bagi masalah-masalah keberadaannya. Orang semakin menaruh perhatian pada pusat dirinya dari pada mencari pengesahan bagi kepribadiannya dari luar.

Dia mengganti persetujuan universal dari orang lain dari persetujuan dari diri sendiri. Ia menetapkan standar-standar tingkah laku dan melihat kedalam dirinya sendiri, dalam membuat putusan-putusan dan pilihan-pilihan bagi hidupnya.

4. Kesiediaan Untuk Menjadi Suatu Proses

Konsep tentang diri dalam proses pemenuhan yang merupakan lawan dari konsep tentang diri sebagai produk sangat penting meskipun klien boleh jadi menjalani terapi untuk menjadi sejenis formula untuk membangun keadaan berhasil dan bahagia (hasil akhir).

Mereka menjadi sadar bahwa pertumbuhan adalah proses kesinambungan. Pada klien dalam terapi berada dalam proses pengujian persepsi-persepsi dan kepercayaan-kepercayaan serta membuka diri bagi pengalaman-pengalaman baru dan revisi-revisi alih-alih menjadi wujud yang membeku.

Tujuan terapi yang diuraikan diatas adalah tujuan-tujuan yang luas, menyajikan satu kerangka umum untuk

memahami arah gerakan terapeutik. Terapis tidak memilih tujuan yang khusus bagi klien.

Tonggak khusus terapi *client centered* bahwa anggapannya bahwa klien dalam hubungannya dengan terapis yang menunjang, memiliki kesanggupan untuk melakukan, menentukan dan menjernihkan tujuan-tujuannya sendiri.⁹

a. Teknik-Teknik Prosedur Konseling *Client Centered*

Penekanan proses konseling *client centered* memberi penekanan pada teknik-teknik terapeutik, dimana teknik komunikasi terapeutik adalah tehnik komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk pemecahan masalah klien, dalam kerangka *client centered* teknik-tekniknya adalah pengungkapan dan pengkomunikasian, penerimaan, *respect* dan pengertian serta berbagai upaya dengan klien bisa mengungkapkan dengan jujur tentang apa yang dihadapinya serta dapat mencari jalan keluar untuk dirinya sendiri.

Pada dasarnya langkah-langkah dalam proses terapi konseling *client centered* adalah sebagai berikut:

- a. Individu atas kemauan sendiri datang ke konselor untuk meminta bantuan.
- b. Konselor menerapkan situasi terapeutik bahwa yang bertanggung jawab adalah klien.

⁹Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), p. 91-96.

- c. Konselor mendorong klien untuk mengemukakan perasaannya secara bebas.
- d. Konselor menerima, mengenal persoalan-persoalan negatif yang diungkapkan klien, sarta merespon dan memantulkannya.¹⁰

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan di latar belakang masalah di SMAN 1 Pandeglang terdapat 85 siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera. Selanjutnya berdasarkan dari guru BK sekolah tersebut meneliti siswa-siswa bermotivasi rendah yang kini duduk dikelas XII.

Berdasarkan keterangan dari Gunawan di kelas XII terdapat 10 siswa dari keluarga prasejahtera. Ke-10 siswa dari keluarga prasejahtera tersebut menurut Gunawan terbagi menjadi tiga tingkatan dalam segi motivasi belajar yaitu sangat rendah tiga orang, rendah tiga orang dan baik empat orang.

Gunawan mengarahkan penulis untuk menangani ketiga siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah. Karena itu, responden penelitian ini saya peroleh melalui teknik alih kasus.

Teknik alih kasus merupakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas terhadap masalah yang dihadapi siswa dengan

¹⁰Kartini Ayu Trisnawati, *Penerapan Konseling Client Centered Dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa IX SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Diakses tanggal 31 Juli 2016.

memindahkan penanganan ke pihak lain yang bertujuan agar mendapatkan pelayanan yang optimal.¹¹

Penelitian ini dilakukan setelah saya menerima alih kasus dari koordinator BK SMAN 1 Pandeglang, yaitu Ade Gunawan. Klien dipilih oleh Gunawan dan dianggap tepat untuk dijadikan objek penelitian. Langkah pertama yang saya lakukan setelah saya mendapatkan tiga orang responden dari alih kasus guru BK SMAN 1 Pandeglang tersebut adalah melakukan *assesmen* ulang terhadap tiga siswa, yaitu PAL, DF dan IY.

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan satu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja, diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditanggap pada kejadian waktu itu.

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi adalah alat indera yang baik dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya.¹² Observasi juga sering disebut sebagai metode pengamatan.¹³

¹¹ Tri Hariastuti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), p.3

¹²Arikunto, Dkk. 2009, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), p. 80.

¹³Soeratno Dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPM, Juli 1993), cet. 1, p. 86.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah¹⁴ dengan cara bertanya atau berkomunikasi langsung dengan responden.¹⁵ Wawancara dilakukan kepada tiga orang responden atau siswa dari keluarga prasejahtera yang menurut gunawan motivasi belajarnya rendah yaitu PAL, DF dan IY.

3. Teknik Analisis Data

Alur analisis mengikuti model analisis interaktif, teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Yang terdiri dari catatan deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif yakni catatan yang alami, tentang apa yang dilihat, didengar dan disaksikan. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi tentang kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

b. Reduksi Data

Setelah data diperoleh selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna. Memfokuskan data yang mengarah kepada untuk

¹⁴Zainal Mustafa, *Mengurai Variable Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), cet. 1, p. 96

¹⁵Soeratno Dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis...p.83*

memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data data dapat disajikan dalam bentuk data, gambar, atau grafik. Tujuannya untuk menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul maka ditarik kesimpulan sementara dan setelah data lengkap diambil kesimpulan akhir.¹⁶

4. Teknik penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan pedoman pada buku penulisan karya ilmiah dari Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Bab ini berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan kerangka teori.

BAB II. Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, profile SMAN 1 Pandeglang, program kerja layanan bimbingan dan konseling SMAN 1 Pandeglang.

¹⁶Arikunto, *prosedur...* p.90

BAB III. Bab ini berisi tentang penerapan terapi *client centered* dalam mengatasi motivasi belajar yang kurang karena lemah ekonomi.

BAB IV. Bab ini berisi tentang pelaksanaan terapi *client centered* disekolah dalam menghadapi masalah pendidikan yang difokuskan kepada semangat belajar siswa yang mempunyai kekurangan dalam bidang perekonomian keluarga.

BAB V. Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.